

## KEBENARAN DIBALIK ALASAN BISNIS

Pernahkan Anda merasakan ketika melihat teman-teman seorang pengusaha yang kaya raya, punya kendaraan mewah, berlibur kemana-mana di hari kerja. Seolah olah dunia bisnis terbalik 180 derajat dengan dunia karyawan. Kalau berangan-angan menjadi pengusaha, rasanya nikmat sekali karena bebas waktunya, bebas financial dan menjadi orang yang paling mulia karena mampu mempekerjakan orang.

**Lalu benarkah kehidupan Pengusaha seenak yang Anda bayangkan ?**

Ternyata **tidak!**

Kebanyakan orang hanya melihat kesuksesan pengusaha dari luarnya saja. Orang lain tidak melihat,

- bagaimana perjuangannya saat merintis dari bawah
- Bagaimana pengusaha mengorbankan waktu tidurnya
- Berada di titik kritis keuangan berkali-kali
- Tenaganya terkuras siang malam menjaga toko mungilnya diawal berbisnis
- Waktu bersama keluarga hilang karena terus menerus berada di luar rumah

Kebenaran dibalik hidup seorang pengusaha yang sebenarnya adalah **PENUH PERJUANGAN**. Jika Anda sudah menyiapkan mental untuk menahan jatuh bangun, maka Anda cocok jadi pengusaha

### **1. Pahami Kebebasan Financial itu Nanti, Bukan Sekarang!**

Berdasarkan statistika, 95% bisnis yang baru berdiri akan hancur di 5 tahun pertama. Penyebabnya bisa karena kurangnya permintaan pasar, kehabisan modal, tidak memiliki tim yang tepat, kalah dari pesaing dan cara menentukan harga yang kurang tepat.

**Lalu apa yang harus dilakukan?**

Jagalah keuangan Anda. Berhematlah di 5 tahun pertama, ambillah peluang terjadi penjualan meski keuntungannya tipis.

**Tips untuk pebisnis pemula yaitu** siapkan uang cadangan yang cukup untuk hidup selama 6 bulan ke depan. Dengan begitu, jika terjadi kesalahan bisnis masih ada uang untuk keluarga. Jangan lupa jadikan orang terdekat untuk bersikap suportif terhadap bisnis Anda. Yakinkan mereka dengan alasan mengapa Anda yakin bisnis Anda akan berhasil.

## 2. Ketahuilah Waktu Kerja Pengusaha Justru Lebih Lama

### Berapakah jumlah jam kerja pengusaha setiap harinya?

Bayangkan ketika Anda ingin menjadi pengusaha. Jam kerja pengusaha dimulai sejak membuka mata hingga mata tertutup. Di pagi hari sebelum orang lain berangkat kerja, Anda sudah memegang laptop untuk memulai kerja. Bisa jadi harus ke pasar selepas sholat subuh dan mengantar pesanan barang saat angin dingin menyergap. Otak Anda tidak pernah berhenti berpikir. Bahkan saat berlibur bersama keluarga, Anda harus tetap melihat HP jikalau ada pesan bisnis penting yang masuk.

Nah bagi Anda yang terbiasa degan ritme kerja karyawan dan ingin resign agar bisa santai, saran saya buang jauh-jauh pikiran itu. Justru sebagai pengusaha, Anda harus bekerja lebih lama.

Apabila Anda sudah menyiapkan mental untuk menghadapi kondisi seperti ini maka Anda cocok jadi pengusaha. Banyak juga karyawan yang resign lalu berbisnis dan mereka berhasil. Jika mereka bisa, pasti Anda juga bisa. Kalau tidak sekarang mencoba, kapan lagi? Mumpung badan masih kuat, pikiran masih bisa fokus, ada pasangan yang suportif. Cobalah!

## 3. Merekrut Orang Berarti Membawa Tanggung Jawab Besar

Betapa mulianya seorang pengusaha. Ia mampu memberikan dampak ekonomi nyata pada lingkungannya. Ketika merekrut pegawai pertamanya, maka ia telah menolong keluarga karyawannya. Namun jangan jadikan hal ini menjadi ambisi Anda. **Jika Anda berpikir tujuan terjun berbisnis yaitu agar Anda bisa jadi bos itu adalah pemikiran yang salah!** Semakin banyak karyawan maka semakin besar tanggung jawab Anda. Bos yang benar adalah yang melayani karyawannya dengan cara mengembangkan kemampuannya menjadi lebih baik.

Jika Anda sudah siap dengan konsekuensinya, bolehlah merekrut karyawan. Ingat sebuah usaha tidak akan pernah besar jika dikerjakan sendiri. **Tipsnya adalah** mulailah dengan bekerja sendiri dulu. Kalau sudah meguasai, rekrutlah 1 orang dulu dan tambah orang lagi jika kondisi keuangan memungkinkan.

#### 4. Kebebasan Menentukan Nasib

Mungkin inilah keunggulan terbesar seorang pengusaha yaitu bebas mengatur diri sendiri. Namun bukan berarti bisa santai juga. Karena kalau Anda santai, penjualan bisa menurun drastis. Jadi Anda harus senantiasa menemukan cara untuk menyemangati diri sendiri sepanjang waktu. Anda harus terus menerus berpikir mendalam bagaimana membawa bisnis Anda ke jenjang berikutnya. Dan ini harus Anda lakukan meskipun sedang sakit. **Jika Anda siap dengan ketidaknyamanan ini, InsyaAllah Anda bisa jadi pengusaha**

**Bagi Anda yang ingin menjadi pengusaha maka Anda siap untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan** sebagai berikut:

1. Banyak gaya  
Banyak pengusaha termasuk pengusaha hijrah gagal karena hal ini. Bisnis baru jalan, belum stabil eh sudah banyak gaya. Ini mental orang yang ingin cepat kaya
2. Asal Action  
Berbisnis tidak hanya bermodalkan semangat, namun bisnis juga membutuhkan ilmu. Ketika Anda asal action tanpa tahu ilmunya maka akan ada resiko-resiko yang mungkin timbul.
3. Ikut-ikutan  
Ada orang yang berbisnis karena ikut trend, padahal belum tentu pas dengan dirinya. Orang lain menjual karena dia yakin dengan nilai produknya. Sedangkan kita sendiri menjual karena iming-iming potensi pemasukannya. Karena semangatnya beda, jelas hasilnya pun beda.
4. Ingin Cepat  
Maunya sukses dalam waktu cepat. Padahal bisnis bukan seperti pekerjaan pegawai yang bisa dipercepat dengan penambahan orang. Banyak para pengusaha yang baru buka langsung rekrut karyawan, langsung sistemasi dengan pembukuan ala akuntansi, buka cabang langsung banyak, padahal cashflow belum jelas, penjualan belum stabil.
5. Banyak Utang  
Ketika kita sudah berutang untuk modal, maka seolah-olah modal kita banyak, utang diterima melebihi kebutuhan usaha yang ujung-ujungnya lari ke peningkatan gaya hidup. Akhirnya pengelolaannya pun kacau, habis untuk pengeluaran yang kurang penting.

6. Tidak Mengerti Pembukuan

Diawal bisnis, penjualan harus diprioritaskan. Namun bukan berarti tidak membuat pembukuan lho. Karena ada bahaya dibalik meremehkan pembukuan salah satunya yaitu asal-asalan dalam menetapkan harga jual tanpa memperhitungkan biaya riil.

7. Melanggar Hukum Syariah

Banyak pengusaha mengaku bisnisnya tidak riba padahal melakukan pelanggaran syariah lainnya. Ingatlah ini pada bisnis, secara umum tidak boleh ada 3 hal yaitu riba, gharar, dan kedzaliman.